

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2011:6).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003: 54).

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini merumuskan hipotesis. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2008: 8), yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Melalui metode penelitian ini penulis mengharapkan dapat mengetahui bagaimana Kontribusi Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung. Perhitungan tersebut selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis

esar kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan meliputi beberapa hal, diantaranya:

- a. Observasi awal dilakukan untuk melaksanakan studi pendahuluan melalui pengamatan terhadap sistem pembelajaran *moving class*
- b. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang menjadi landasan mengenai permasalahan yang akan diteliti
- c. Menentukan sampel penelitian
- d. Membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen tes dan instrumen angket
- e. Melakukan uji coba instrumen tes dan instrumen angket
- f. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes kemudian menentukan soal yang layak digunakan untuk memperoleh hasil belajar ranah kognitif siswa

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Pengajaran dalam satu semester untuk mendapatkan hasil belajar siswa
- b. Melaksanakan kegiatan pengisian soal oleh siswa untuk mendapatkan nilai ranah kognitif
- c. Melaksanakan kegiatan praktikum untuk mendapatkan nilai ranah afektif dan psikomotor
- d. Melaksanakan kegiatan pengisian angket tentang *moving class* oleh siswa

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi beberapa hal diantaranya;

- a. Data yang sudah diperoleh ditulus dalam bentuk laporan atau data yang terperinci
- b. Analisis data menggunakan perhitungan-perhitungan yang telah ditentukan
- c. Mengambil kesimpulan dan rekomendasi

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Arikunto menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto,2010:161). Dalam variable terdapat dua variable utama, sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa
2. Variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas

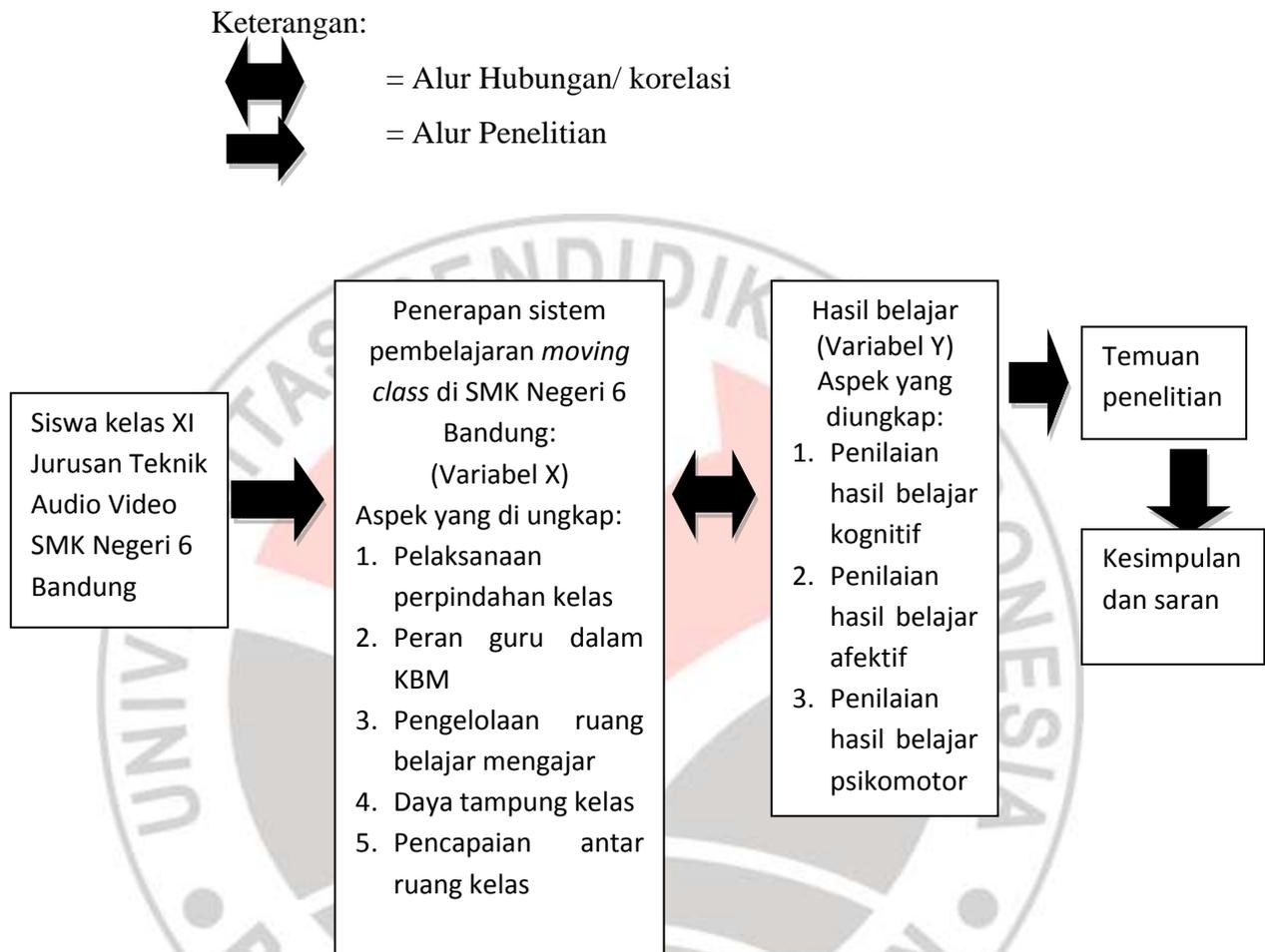
Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran mengkonversi kaset ke CD.

3.3 PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teoti yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis stasistik yang akan digunakan (Sugiyono: 42)

Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dibuat paradigma sebagai kerangka pemikiran dan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.4 POPULASI DAN SAMPEL DATA PENELITIAN

1. Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung
2. Sampel Penelitian ini ditentukan sebanyak 36 siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung (dalam satu kelas).

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan-permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui jumlah populasi penelitian, dalam hal ini jumlah siswa kelas XI jurusan teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung dan kurikulum yang di terapkan di SMK Negeri 6 Bandung

b. Angket (kuesioner)

Angket adalah suatu daftar yang diberikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Menurut jenis pengisiannya, angket dibagi menjadi 2 yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini, angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai. Pelaksanaan sistem pembelajaran moving class menurut persepsi siswa berupa jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

c. Tes

Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 53). Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif. Dan tes praktikum untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif dan ranah psikomotor.

3.6 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk mengkaji hipotesis di perlukan data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan serta sumber data.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel X dan Y, sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan. Adapun angket yang dipergunakan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Kisi-kisi instrumen penelitian memuat: variabel X adalah penerapan *moving class*, aspek yang diungkap adalah pelaksanaan perpindahan kelas, peran guru dalam KBM, pengelolaan ruang belajar mengajar, daya tampung kelas, pencapaian antar ruang kelas sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung, aspek yang diungkap adalah aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor pada siswa.

Angket yang disusun dalam bentuk pilihan dengan 4 Option alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.2 Skala Jawaban Angket Variabel X

Bobot Jawaban	Variabel X
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Kurang Baik (KB)
1	Tidak Baik (TB)

(Arikunto,2010:75)

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang diungkap

melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian.

3.7 PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2009). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas instrumen akan digunakan rumus *Product Moment* untuk menganalisis butir soal.

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:72)

Keterangan :

ΣX = Jumlah skor item X

ΣY = Jumlah skor item Y

ΣXY = Jumlah skor perkalian item X dan Y

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 75)

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui validitas setiap item soal. Uji signifikansi korelasi dihitung dengan menggunakan *uji t*, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012:230)

Keterangan:

t = Uji Signifikan

r = Koefisiensi Korelasi

n = Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, pengujian penelitian kuantitatif dihitung dengan menggunakan program paket statistik SPSS. Hitung perhitungan korelasi Product Moment (r) yang dilakukan, selanjutnya dibandingkan dengan angka r_{tabel} . Instrumen dikatakan valid atau signifikan apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Singgih Santoso:2000) dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan (n-2).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah teknik untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuisisioner). Besarnya reliabilitas alat ukur yang telah diujikan menunjukkan sejauh mana tingkat kepercayaan atau keandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian. Reliabilitas tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2010: 239)

Keterangan :

 r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

 $\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians butir $\sigma^2 t$: varians total**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Soal**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 75)

3.7.3 Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2010: 208)

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
------------------	-------------

0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

(Arikunto, 2010: 210)

3.7.4 Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda soal perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengurutkan skor total masing-masing siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- Membagi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.
- Menghitung soal yang dijawab benar dari masing-masing kelompok pada tiap butir soal.
- Mencari daya pembeda (D) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan :

D : Daya pembeda

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Adapun kriteria indeks daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik, Harus Dibuang

(Arikunto, 2010: 218)

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Suatu penelitian yang tujuannya mengkaji pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, maka model statistik yang digunakan menguji hipotesisnya adalah regresi linier sederhana atau ganda. Analisis regresi berbeda dengan analisis korelasi. Dalam analisis regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya. Sedangkan pada analisis korelasi, variabel-variabel yang akan dikorelasikan cukup disebut dengan istilah variabel penelitian.

Sudarmanto (2005: 101), mengatakan bahwa:

Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu, variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval". Apabila variabel-variabel penelitian tersebut diukur dalam bentuk skala interval, maka telah memenuhi salah satu persyaratan awal untuk menggunakan statistik parametrik.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian persyaratan analisis.

Menurut Riduwan (2006: 119):

Apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi seperti homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi.

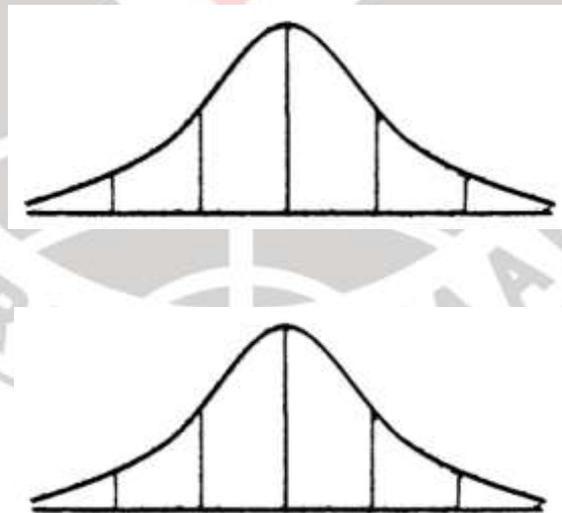
Sedangkan Sudarmanto (2005: 102) mengemukakan beberapa uji persyaratan atau uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, antara lain berupa:

1. Persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik.
Persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas data populasi.
2. Persyaratan untuk penggunaan analisis regresi linier ganda.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai uji persyaratan regresi sederhana, maka akan dilakukan pengujian persyaratan yaitu berupa uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2). Uji normalitas data dengan *chi-kuadrat* dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul pada gambar 3.2 (b) dengan kurva normal baku/standar pada gambar 3.2 (a).



Gambar 3.2 (a) Kurva normal baku (b) Kurva distribusi data yang akan diuji normalitasnya

Langkah-langkah untuk menghitung besarnya nilai *chi-kuadrat* yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan *chi-kuadrat*, jumlah kelas interval = 6 (sesuai dengan Kurva Normal Baku).
2. Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu:

$$PK = \frac{(\text{data terbesar} - \text{data terkecil})}{\text{Jumlah kelas interval (6)}}$$

3. Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.7 Tabel distribusi frekuensi

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Keterangan :

f_o : frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h : frekuensi/jumlah yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)
5. Memasukkan harga-harga f_h kedalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga *chi-kuadrat* (χ^2).

6. Membandingkan harga *chi-kuadrat* hitung dengan *chi-kuadrat* tabel dengan ketentuan :

Jika :

χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka data terdistribusi normal

χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka data terdistribusi tidak normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan varian terbesar dibanding varian terkecil. Sebelum melakukan pengujian, dilakukan pencarian nilai varian

untuk tiap variabel. Kemudian dilakukan pencarian nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian} - \text{terbesar}}{\text{varian} - \text{terkecil}}$$

(Riduwan, 2006: 120)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F_{hitung} dengan dari varians X dan Y, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian} - \text{terbesar}}{\text{varian} - \text{terkecil}}$$

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil)

Adapun taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan, serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun nilai F_{hitung} didapatkan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

(Riduwan, 2006:128)

Menentukan keputusan pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data berpola tidak linier.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier.

(Riduwan, 2006:129)

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dkTC, dkE)}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k)}$$

Cara mencari: F_{tabel} $dk = k - 2 =$ sebagai angka pembilang

F_{tabel} $dk = n - k =$ sebagai angka penyebut.

(Riduwan, 2006:129)

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak adanya kontribusi pelaksanaan *moving class* terhadap hasil belajar jikaperolehan rata-rata hasil belajar siswa di bawah 7,5

H_a : Adanya kontribusi pelaksanaan *moving class* terhadap hasil belajarjikaperolehan rata-rata hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan 7,5.

H_0 : $\pi < 7,5$

H_a : $\pi \geq 7,5$

π : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dihipotesiskan atau ditaksir melalui sampel.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Karena H_0 berbunyi lebih besar atau sama dengan (\geq) dan H_a berbunyi lebih kecil ($<$), maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji pihak kiri*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata data (\bar{x})

R. Ajeng Herty P, 2014

Kontribusi Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\bar{x} = \frac{\Sigma \text{ data}}{\text{banyaknya data}}$$

2. Menghitung simpangan baku (s)

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

x_i : nilai pada tiap siswa

\bar{x} : nilai rata-rata

n : jumlah siswa

s : simpangan baku

3. Menghitung harga t

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung (t_{hitung})

\bar{x} : nilai rata-rata

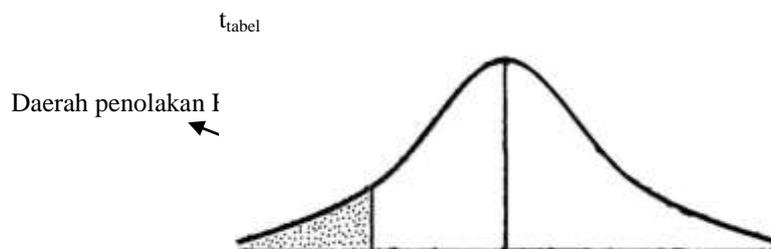
μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel

4. Melihat harga t_{tabel}

5. Menggambar kurva



Gambar 3.3 Kurva uji pihak kiri

6. Meletakkan kedudukan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam kurva yang telah dibuat (t_{tabel} harus dibuat menjadi negatif, karena berada pada daerah kiri).

7. Membuat keputusan pengujian hipotesis

Dalam uji pihak kiri berlaku ketentuan : apabila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 (lebih besar atau sama dengan t tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak

3.8.5 Menghitung Koefisien Korelasi

Korelasi dalam pengertian statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan nilai korelasi ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Menurut Sudjana (2005:369), “untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi berdasarkan sekumpulan data (X,Y) berukuran n dapat menggunakan rumus *Product Moment Correlation* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian item X dan Y

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

Jika koefisien korelasi bernilai positif, artinya dua variabel tersebut searah sebaliknya, bila nilainya negatif berarti hubungannya berlawanan arah. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Tanda (+) pada korelasi menunjukkan hubungan searah sedangkan tanda rumus minus (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Untuk memberi interpretasi terhadap korelasi maka dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.8.5 Perhitungan Koefisien Determinasi

Menghitung besarnya prosentasi derajat kontribusi variabel X (pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*) terhadap variabel Y (hasil belajar) yaitu dengan mengkuadratkan angka R.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2006: 139)

Dimana : KP = Nilai kontribusi korelasi

r^2 = koefisien determinasi.

3.8.7 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi berfungsi untuk apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, dapat digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2006:139)

dimana : t_{hitung} = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 artinya tidak signifikan.

3.8.8 Analisis Regresi Sederhana

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Persamaan regresi linier yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, hal ini dilakukan karena regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah.

$$\hat{y} = a + bx$$

(Sugiyono, 2013:261)

Keterangan:

\hat{y} subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

x = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2013:261)

